

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 KK Kabupaten Purwakarta, tingkat prestasi belajar siswa kelas III yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai seluruh mata pelajaran di rapor semester II tahun ajaran 2018/2019 bahwa rata-rata nilai siswa mayoritas termasuk kedalam kategori sedang.

Hasil dari penelitian dari 6 keluarga di Desa KK memiliki lingkungan literasi di rumah yang kurang maksimal. Aktivitas membaca anak lebih sering dilakukan dari pada aktivitas membaca orang tua atau anggota keluarga lainnya. Selain itu, di antara aktivitas membaca anggota keluarga lainnya lebih banyak daripada aktivitas membaca orang tua. Peran anggota keluarga lainnya seperti kakak dapat mempengaruhi budaya literasi pada anak. Adapun orang tua yang memiliki aktivitas membaca dapat membuat anak memiliki budaya literasi sejak dini. Kegiatan membaca anak bersama orang tua atau anggota keluarga lainnya hanya dilaksanakan ketika anak belum bisa membaca sendiri. Namun, keluarga yang tetap melakukan aktivitas membaca bersama anak dapat memiliki kategori tinggi dalam prestasi belajar walaupun tanpa mengikuti bimbingan belajar.

Seluruh keluarga tidak melaksanakan kunjungan rutin ke perpustakaan dan toko buku. Seluruh keluarga juga tidak berlangganan koran dan majalah. Selain itu, tidak adanya fasilitas bahan bacaan yang kurang menjadi salah satu faktor kurangnya budaya literasi keluarga di Desa KK. Keluarga tentu saja dapat memberikan fasilitas berupa penyediaan buku ataupun internet untuk mengakses buku secara daring, tetapi hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan maksimal oleh semua keluarga karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan orang tua.

Budaya literasi keluarga pada 6 siswa kelas III SDN 1 KK menjadi salah satu faktor untuk mendukung anak agar memiliki prestasi belajar dengan kategori tinggi. Adapun keluarga yang tidak memiliki budaya literasi keluarga maka anak termasuk ke dalam prestasi belajar dengan kategori rendah.

Keluarga yang menciptakan lingkungan literasi keluarga dengan memberikan contoh membaca buku dapat membuat anak lebih tertarik pada kegiatan membaca. Semakin sedikit anggota keluarga yang membaca maka akan semakin sedikit pula aktivitas anak dalam membaca buku.

Keluarga yang berhasil menyediakan lingkungan literasi keluarga dengan melibatkan anak dalam kegiatan membaca buku bersama dan menceritakan buku kepada anak dapat memperoleh prestasi belajar kategori tinggi walaupun tidak mengikuti bimbingan belajar. Berbeda dengan anak yang budaya literasi keluarganya kurang maksimal namun masuk ke dalam kategori tinggi dan sedang, mereka dibantu dengan mengikuti bimbingan belajar. Dalam penelitian ini, anak dengan kategori rendah tidak mengikuti bimbingan belajar dan tidak memiliki budaya literasi keluarga di keluarganya. Oleh karena itu, budaya literasi keluarga dapat berpengaruh kepada prestasi belajar anak.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Kegiatan literasi keluarga bisa diterapkan dengan mengadakan kegiatan membaca secara rutin dan berkala sehingga nantinya anak bisa memiliki kebiasaan untuk membaca. Kebiasaan membaca ini akan berpengaruh kepada prestasi belajar anak karena proses pembelajaran anak di sekolah berbasis teks. Pengenalan kegiatan membaca kepada anak bisa dilakukan sedini mungkin. Sebaiknya, orang tua tidak menyerahkan semua kegiatan membaca dan belajar kepada sekolah. Lingkungan literasi di rumah dengan melibatkan anak akan memberikan dampak baik bagi anak. Jika keluarga terbatas untuk fasilitas bahan bacaan, sebaiknya orang tua berkonsultasi dengan pihak sekolah.

2. Bagi Guru

Guru bisa memberikan arahan dan pencerdasan kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan belajar anak. Langkah yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan berinisiatif kepada keluarga untuk menyediakan bahan bacaan yang dapat digunakan di rumah. Guru dapat membantu keluarga dengan membangun dan mengontrol kegiatan literasi yang dilakukan oleh keluarga. Crawford pada tahun 2006 telah merekomendasikan beberapa kegiatan literasi keluarga dengan berkomunikasi dengan sekolah. Untuk penyediaan fasilitas, bisa menggunakan kumpulan teks literasi keluarga. Kumpulan teks ini nantinya dapat digunakan di rumah dengan kreativitas orang tua. Selain itu, sebisa mungkin fasilitas buku bacaan di sekolah dapat diakses dan di bawa oleh anak supaya anak bisa membaca dengan orang tua. Tentu saja, perlu penanganan khusus mengenai kegiatan literasi ini. Guru juga bisa menyediakan *Literacy Learning Kits*.

3. Bagi Pemerintah

Budaya literasi keluarga ini perlu perhatian khusus dari pemerintah karena kegiatan literasi keluarga adalah akar dari kemampuan literasi anak. Terbatasnya sosialisasi yang diberikan kepada orang tua sehingga banyak yang belum mengetahui fasilitas-fasilitas umum yang dapat orang tua gunakan. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya mulai memberikan buku-buku cerita untuk perpustakaan sekolah sehingga anak bisa lebih merasakan senang membaca buku.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk dapat terus meneliti hal yang berkaitan dengan literasi keluarga. Untuk penelitian selanjutnya, lebih baik jika penelitian dilakukan pada siswa prasekolah atau siswa kelas I.